

Analisis Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Tata Kelola Perusahaan *Financial Technology*

Iwan Suhardjo¹

Meiliana²

Meiviana³

Fanny Derista⁴

Vivian Frederica⁵

Riris Sulistiyowati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam, Indonesia

*Correspondences: meiviana345@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menginvestigasi dampak Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja perusahaan *FinTech* di Indonesia. Penelitian ini mengambil populasi perusahaan *FinTech* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2020-2022, yakni berjumlah 7 perusahaan. Pengujian menggunakan metode regresi berganda sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan SDGs berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka pendek karena peralihan ke praktik keberlanjutan memerlukan investasi awal yang signifikan. Selain itu, tata kelola perusahaan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan karena tata kelola yang baik dipercaya dapat meningkatkan efisiensi operasional sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Kata Kunci: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan; Tata Kelola Perusahaan; Kinerja Perusahaan

Analysis of Sustainable Development Goals Disclosure and Corporate Governance in Financial Technology Companies

ABSTRACT

The research aims to investigate the impact of Disclosure of Sustainable Development Goals (SDGs) and Corporate Governance on the performance of FinTech companies in Indonesia. This research took the population of FinTech companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) that published sustainability reports for 2020-2022, namely 7 companies. Tests using the multiple regression method as research results show that SDGs disclosure has a negative impact on company performance in the short term because switching to sustainable practices requires significant initial investment. In addition, corporate governance has a positive impact on company performance because good governance is believed to increase operational efficiency thereby increasing profits for the company.

Keywords: Sustainable Development Goals; Corporate Governance; Company Performance

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 2
Denpasar, 29 Februari 2024
Hal. 412-426

DOI:
10.24843/EJA.2024.v34i.102.p10

PENGUTIPAN:

Suwardjo, I., Meiliana,
Meiviana, Derista, F.,
Frederica, V., & Sulistiyowati,
R. (2024). Analisis
Pengungkapan *Sustainable
Development Goals* dan Tata
Kelola Perusahaan *Financial
Technology*. *E-Jurnal
Akuntansi*, 34(2), 412-426

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
22 Oktober 2023
Artikel Diterima:
25 Januari 2024

PENDAHULUAN

Selama beberapa dekade ini, berbagai pihak pemangku kepentingan menuntut entitas untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat (Arif *et al.*, 2020). Kondisi ini terpicu atas kekhawatiran pihak-pihak tersebut tentang realitas perubahan iklim dan eksternalitas negatif jangka panjang yang telah terjadi akibat degradasi lingkungan (Guild, 2020), di mana dibuktikan telah memberikan dampak buruk seperti banjir, pemanasan global, hilangnya keanekaragaman hayati, pergeseran habitat, dan lain sebagainya (Diaz-Rainey *et al.*, 2023). Oleh karena itu, muncul makin banyak peluncuran inisiatif global untuk mengarahkan transisi bisnis ke arah keberlanjutan (Pranugrahaning *et al.*, 2021). Salah satunya adalah program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang merupakan serangkaian tujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara global hingga tahun 2030 (Cf, 2015). Pencapaian *SDGs* ini sangat bergantung pada partisipasi sektor bisnis di Indonesia (Arifianti & Widianingsih, 2022). Salah satunya adalah sektor *Financial Technology (FinTech)*. Perusahaan *FinTech* merupakan model bisnis baru, aplikasi teknologi baru, produk dan layanan baru yang berdampak signifikan terhadap penyediaan jasa keuangan (Li & Xu, 2021; N. S. Putri *et al.*, 2023). Menurut M. Firmansyah (2022) dan Mawardi *et al.* (2023), perusahaan *FinTech* dapat berkontribusi pada tujuan *SDGs* melalui pemberian akses keuangan kepada individu yang tidak dilayani oleh bank konvensional, mempromosikan pengembangan infrastruktur keuangan inklusif di daerah terpencil, dan memerangi perubahan iklim dengan mempromosikan pembiayaan ramah lingkungan seperti alokasi kredit hijau yang mengintegrasikan perlindungan lingkungan dengan keuntungan ekonomi.

Melalui praktik keberlanjutan, perusahaan *FinTech* sebenarnya berpotensi untuk meraih keuntungan besar. Sesuai teori pemangku kepentingan, aktivitas keberlanjutan dapat disnergikan ke dalam kinerja pasar perusahaan (Peng & Isa, 2020). Selain teori pemangku kepentingan, teori agensi juga menunjukkan bahwa perusahaan akan mengalami penurunan kinerja jika tidak bertanggung jawab dalam menjalankan bisnis (Pulino *et al.*, 2022). Sementara dari segi praktis, aktivitas keberlanjutan dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kepercayaan investor (Hapsari, 2023). Hal ini dikarenakan pihak pemangku kepentingan makin peduli terhadap lingkungan dan sosial (Anggraini & Handayani Susi, 2021). Maka dari itu, pelaksanaan *SDGs* ini akan memberi manfaat yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan keberlanjutan (Markopoulos & Barbara Ramonda, 2022) sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif yang bermanfaat untuk kinerja perusahaan (Khan *et al.*, 2021). Selain pengungkapan *SDGs*, tata kelola perusahaan yang efisien juga berturut serta dalam peningkatan kinerja perusahaan (Kyere & Ausloos, 2021). Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang meliputi prinsip-prinsip, nilai-nilai, etika, dan proses yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengelola dan mengendalikan kegiatan bisnisnya (Turnbull, 1997). Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan lebih menarik bagi investor sehingga nilai perusahaan pun bisa meningkat (Karamoy & Tulung, 2020). Hal ini juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meminimalkan

biaya keagenan sehingga mencapai kesejahteraan finansial (Kyere & Ausloos, 2021).

Potensi hubungan keberlanjutan perusahaan *FinTech* dari segi *SDGs* dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan sudah sering diteliti, tetapi terdapat perbedaan hasil dari literatur yang ada, misalnya penelitian Agyabeng-Mensah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *SDGs* berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan, penelitian Sitompul & Muslih (2020) yang menyatakan bahwa pengadopsian tata kelola yang baik tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian Muhmad & Muhamad (2021) dan Kyere & Ausloos (2021) masing-masing menyatakan bahwa *SDGs* dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian utama dalam literatur saat ini cenderung fokus pada satu aspek, di mana tidak menggabungkan pengungkapan *SDGs* dan Tata Kelola Perusahaan dalam satu analisis, padahal kedua aspek itu sebenarnya memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kinerja perusahaan. Terlebih lagi, objek penelitian ini adalah perusahaan *FinTech* di Bursa Efek Indonesia, di mana berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada sektor lain di negara lain misalnya sektor manufaktur di China (Tang *et al.*, 2017). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengisi kesenjangan dan memperkaya literatur sebelumnya melalui penggabungan pengungkapan *GRI* dan *SDGs* dalam satu analisis yang komprehensif serta fokus pada beberapa perusahaan *FinTech* di Indonesia.

Dalam upaya mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat global saat ini, *SDGs* telah muncul sebagai landasan yang esensial. Kinerja perusahaan yang sehat dan kesejahteraan kepada semua individu menjadi fokus utama *SDGs* (Ramos *et al.*, 2022). Kinerja perusahaan terhadap *SDGs* memiliki dampak signifikan, terutama di Indonesia. Tidak hanya berdampak positif bagi pemerintah, *SDGs* juga berpotensi untuk meningkatkan reputasi perusahaan, memenangkan kepercayaan pemangku kepentingan, investor, serta memberikan manfaat langsung kepada masyarakat (Arifianti & Widianingsih, 2022). Banyak perusahaan kini mengadopsi *SDGs* sebagai strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif dan secara efektif berkontribusi pada agenda *SDGs* (Khan *et al.*, 2021).

Keberlanjutan sebagai faktor kontribusi kinerja terhadap pencapaian *SDGs* menjadi tren baru bagi manajemen perusahaan, tetapi kualitas pengungkapan tanggung jawab masih belum menjadi pusat perhatian (Arifianti & Widianingsih, 2022). Menurut Nyantakyi *et al.* (2023), perusahaan dapat melibatkan *SDGs* dalam proses pelaporan dan operasi melalui inisiatif kolaboratif antara *GRI* dan *United Nations Global Compact (UNGC)*. Melalui Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini, program *SDGs* dipandang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebagaimana didukung oleh penelitian Alfiah & Arsjah (2021) dan Farida (2022) yang menunjukkan hubungan positif antara peningkatan pengungkapan *SDGs* dan *Return on Assets (ROA)* perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 78% dari penelitian yang telah ditinjau menggambarkan hubungan positif antara *Sustainable Development Goals* dengan kinerja perusahaan (Alshehhi *et al.*, 2018). Penelitian lainnya juga sejalan dengan temuan ini, menggambarkan adanya korelasi positif antara implementasi praktik keberlanjutan terutama setelah mengadopsi *SDGs*, dan kinerja perusahaan (He *et*

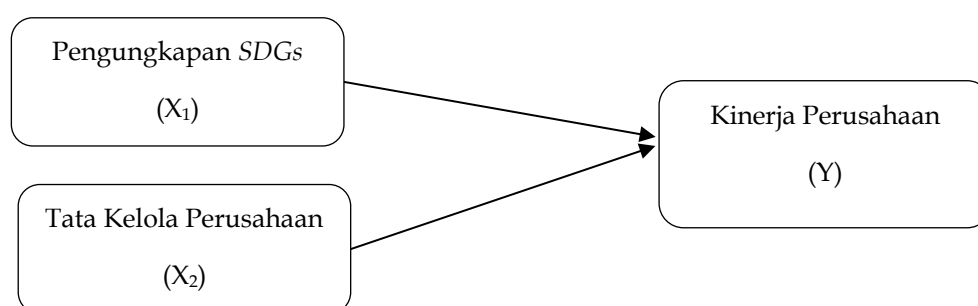
al., 2019; Muhmad & Muhamad, 2021; Tang *et al.*, 2017). Dengan demikian, dirumuskan hipotesis berikut.

H₁: Pengungkapan *SDGs* berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan.

Fenomena globalisasi telah menciptakan kemajuan yang sangat signifikan dan memacu para pelaku industri atau perusahaan untuk lebih memperhatikan serta memahami nilai dan pentingnya menjalankan tanggung jawab mereka (Chen *et al.*, 2018). Tanggung jawab yang dijalankan oleh tata kelola perusahaan umumnya ditekankan pada dewan direksi dan manajemen perusahaan (Adams *et al.*, 2010). Dewan direksi dan manajemen perusahaan tersebut berperan sebagai poin utama untuk mempengaruhi kinerja keuangan, baik dalam perusahaan keluarga maupun non keluarga (Saidat *et al.*, 2019).

Menurut Handayani (2017), perusahaan dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko kerugian melalui penerapan tata kelola yang efisien. Selain itu, teori agensi mendukung pernyataan bahwa kinerja perusahaan akan meningkat dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (Puni & Anlesinya, 2020). Persentase investasi pada perusahaan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang baik, di mana merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan (Vieira *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan di Vietnam dan Indonesia menghasilkan temuan bahwa tata kelola perusahaan memiliki dampak signifikan dan positif pada kinerja keuangan. Menurut penelitian Nguyen *et al.* (2022) di Vietnam, terdapat peran aktif dan positif dari tata kelola perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dalam kinerja. Sementara itu, penelitian Kurniawaty (2018) di Indonesia menunjukkan bahwa prinsip-prinsip tata kelola perusahaan memberikan pengaruh sebesar 43% hingga 54% terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kyere & Ausloos (2021). Berdasarkan pembahasan di atas, dirumuskan hipotesis berikut.

H₂: Tata Kelola Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diimplementasikan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang memakai penggunaan numerik secara intensif. Pendekatan kuantitatif merujuk kepada metodologi

penelitian yang tatap muka dengan angka dan statistik, mulai dari proses pengumpulan data, interpretasi data, hingga penyajian hasil penelitian. (Cárdenas, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan dan tahunan setiap perusahaan yang secara sah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2020 hingga 2022. Berhubung perusahaan *FinTech* di Indonesia baru berkembang pesat dari tahun 2019, total perusahaan *FinTech* yang terdaftar di BEI masih sangat sedikit, yakni hanya berjumlah 7 perusahaan. Maka dari itu, agar pengujian memadai, penelitian ini akan mengambil populasi perusahaan *FinTech* yang terdaftar di BEI dan telah menerbitkan laporan keberlanjutan, yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank Jago Tbk, dan PT Bank Aladin Syariah Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank MNC Internasional Tbk, dan PT Bank Amar Indonesia Tbk. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan, sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan *SDGs* dan tata kelola perusahaan.

Kinerja perusahaan diukur dengan *Tobin's Q* untuk mengukur dan membandingkan kinerja saat ini dengan kinerja periode yang akan datang. *Tobin's Q* dikalkulasi dengan *market value* ditambah total *liabilities* dibagi total *assets* (Ting, 2021).

$$Tobin's Q = \frac{Market Value + Total Liabilities}{Total Asset} \dots\dots\dots (1)$$

Tata kelola Perusahaan diukur dengan cara pendirian indeks yang terdiri dari lima elemen pengukuran utama yang tertera di Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 Tahun 2015. Dari lima elemen tersebut, dua puluh lima sub-item ditetapkan dan diberikan penilaian berdasarkan skor tertentu. Memenuhi standar tata kelola perusahaan = 1; Tidak memenuhi standar tata kelola perusahaan = 0. Setelah itu dilanjutkan dengan cara perhitungan $CGov_{it}$, cara kalkulasinya yakni dari skor standar tata kelola perusahaan yang terpenuhi, dibagi dengan total kriteria dalam *checklist* tata kelola perusahaan.

$$CGov_{it} = \frac{Skor standar tata kelola perusahaan terpenuhi}{Total Kriteria dalam checklist tata kelola perusahaan} \dots\dots\dots (2)$$

Pengungkapan *SDGs* diukur dengan *SDG Quality (SDGQ)*. Proses penilaian *SDGQ* dilakukan dengan mengatur skor untuk setiap indikator *SDGQ* yang disajikan dalam laporan keberlanjutan, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu ada pengungkapan secara kuantitatif di dalam laporan keberlanjutan = 2; Ada pengungkapan secara kualitatif di dalam laporan keberlanjutan = 1; Tidak ada pengungkapan sama sekali di dalam laporan keberlanjutan = 0. Standar untuk indikator *SDG Quality (SDGQ)* adalah indikator Standar *GRI 2018* yang terkategori sesuai tujuan *SDGs* dengan total sebanyak 207 item. Setelah itu, dilanjutkan dengan perhitungan *SDGQ*. (Arifianti, Nadhila Putri Widianingsih, 2023).

$$SDGQ = \frac{Jumlah item kualitas pengungkapan yang terpenuhi}{Jumlah skor item maksimum (414 item)} \dots\dots\dots (3)$$

Dalam penelitian ini, digunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Eviews*. Pengujian di dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yakni uji pemilihan model yang mencakup uji *Chow* dan uji

Hausman, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis yang mencakup uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Model persamaan regresi berganda digunakan sebagai kerangka kerja analitik utama untuk menguji pengaruh pengungkapan *SDGs* dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, model persamaan regresi berganda dianggap memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan pola dan relasi yang terdapat dalam data penelitian. Berikut adalah persamaan regresi yang akan dipakai dalam penelitian ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Perusahaan
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Pengungkapan *SDGs*
- β_2 = Koefisien Tata Kelola Perusahaan
- X_1 = Pengungkapan *SDGs*
- X_2 = Tata Kelola Perusahaan
- ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kinerja Perusahaan (Y)	21	0,422	21,840	4,042	6,184
Pengungkapan <i>SDGs</i> (X_1)	21	0,036	0,544	0,190	0,112
Tata Kelola Perusahaan (X_2)	21	0,720	1,000	0,949	0,095

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasan (2004:185) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode analisis data penelitian yang digunakan untuk merangkum hasil penelitian berdasarkan sampel tunggal. Statistik deskriptif juga mencakup aspek pengumpulan data dan penyajian data dengan tujuan membuat informasi yang tersaji menjadi lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, parameter yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi seperti yang tercantum dalam tabel 1. Melalui hasil uji statistik deskriptif yang terdokumentasikan dalam tabel 1, dapat diambil beberapa kesimpulan penting berikut.

Kinerja Perusahaan (Y) yang diukur dengan *Tobin's Q* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,042 dengan nilai minimum sebesar 0,422 dan nilai maksimum sebesar 21,84. Nilai *Tobin's Q* yang lebih besar dari 1 mencerminkan bahwa perusahaan dalam sampel pada dasarnya memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai aset perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dalam sampel berpotensi untuk berkembang dengan pesat. Sementara itu, nilai standar deviasi Kinerja Perusahaan yang sebesar 6,184, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa sebaran data sangat besar.

Pengungkapan *SDGs* (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 19,04% dengan nilai minimum sebesar 3,62% dan nilai maksimum sebesar 54,35%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengungkapan *SDGs* dari rata-rata perusahaan dalam sampel masih sangat minim karena pada dasarnya belum mengungkapkan 50% dari total indikator *SDGs* di dalam laporan keberlanjutan. Sementara itu, nilai

standar deviasi Pengungkapan *SDGs* yang sebesar 11,22%, di mana lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel ini tidak terlalu bervariasi dan dapat merepresentasikan semua data.

Tata Kelola Perusahaan (X_2) adalah 94,86% dengan nilai minimum sebesar 72% dan nilai maksimum sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel mematuhi prinsip tata kelola perusahaan dengan baik. Sementara itu, nilai standar deviasi Tata Kelola Perusahaan yang sebesar 9,48%, di mana lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data variabel ini tidak terlalu beragam dan dapat merepresentasikan semua data.

Tabel 2. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji *Chow* adalah salah satu pengujian untuk memilih model yang terbaik di antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model*. Sementara itu, nilai probabilitas dari hasil Uji *Chow* adalah 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah model *Fixed Effect Model* (FEM) dan dilanjutkan ke Uji *Hausman*.

Tabel 3. Uji Hausman

<i>Test</i>	Prob.	Kesimpulan
<i>Cross-section Random</i>	0,000	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji pemilihan model yang selanjutnya adalah Uji *Hausman* yang akan menentukan model terbaik di antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Nilai probabilitas dari hasil Uji *Hausman* adalah 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbaik untuk menentukan Pengaruh Pengungkapan *SDGs* dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan *FinTech* adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan sudah dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya, yaitu uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang berperan penting untuk memastikan hasil analisis statistik bersifat valid dan dapat diandalkan. Menurut Purwanto & Suharyadi (2009:230), uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Data penelitian harus lolos keempat uji asumsi klasik supaya model regresi penelitian dapat memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan sebaran data dalam suatu kelompok data terdistribusi secara normal. Menurut Ajija *et al.* (2011:42), uji normalitas wajib dilakukan apabila jumlah observasi kurang dari 30. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode *Jarque-Bera*. Di dalam pengujian normalitas, didapatkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 0,113 dengan nilai probabilitas sebesar 0,945, di mana lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas adalah keadaan yang menunjukkan adanya hubungan linear yang kuat antara dua

atau lebih variabel independen (Ajija *et al.*, 2011:35). Di dalam pengujian multikolinearitas, didapatkan nilai korelasi antar variabel independen sebesar 0,191 yang lebih kecil dari 0,08 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan korelasi antar variabel berdasarkan urutan waktu (Ajija *et al.*, 2011:182). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Di dalam pengujian autokorelasi, didapatkan Nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,075 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan variasi residual dalam data penelitian bersifat tetap atau konsisten (Juliandi *et al.*, 2014:161). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *White Test*. Di dalam pengujian heteroskedastisitas, didapatkan Nilai Prob. *Chi-Square* sebesar 0,375 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi model. Dengan kata lain, variasi residual bersifat konstan. Berdasarkan uraian, data penelitian telah memenuhi semua pengujian asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi berganda dan uji hipotesis berdasarkan model FEM yang sudah terpilih.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
(constant)	-23,884	11,264	-2,121	0,056
Pengungkapan SDGs (X ₁)	-28,751	8,675	-3,314	0,006
Tata Kelola Perusahaan (X ₂)	35,200	12,551	2,805	0,016

Sumber: Data penelitian, 2023

Regresi linear berganda adalah sebuah metode analisis statistik yang mencakup lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda, yakni sebagai berikut.

$$Y = -23,884 - 28,751 X_1 + 35,2 X_2.$$

Persamaan tersebut menginterpretasikan bahwa nilai konstanta (α) sebesar -23,884 mengindikasikan jika variabel Pengungkapan SDGs dan Tata Kelola Perusahaan bersifat konstan, maka nilai variabel Kinerja Perusahaan menjadi sebesar -23,884. Sementara itu, nilai koefisien Pengungkapan SDGs (β_1) sebesar -29,751 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Pengungkapan SDGs dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Kinerja Perusahaan akan menurun sebesar 29,751. Adapun nilai koefisien Tata Kelola Perusahaan yang sebesar 35,2 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada Tata Kelola Perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan, maka nilai Kinerja Perusahaan akan meningkat sebesar 35,2.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R-Squared	Adjusted R-Squared
FEM	0,815	0,692

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Di dalam penelitian ini yang menggunakan teknik regresi berganda, nilai *Adjusted R-Squared* digunakan sebagai pacuan. Menurut Ghazali (2016:95), makin tinggi nilai koefisien determinasi, maka makin baik model prediksi dari model penelitian yang diusulkan. Sementara itu, hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* yang sebesar 0,692, artinya 69,24% dari Kinerja Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Pengungkapan *SDGs* dan Tata Kelola Perusahaan, sementara 30,76% Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 6. Uji F

Model	<i>F-statistic</i>	Prob (<i>F-statistic</i>)
FEM	6,627	0,002

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kelayakan model penelitian. Melalui uji F, dapat diprediksikan apakah variabel independen di dalam model dapat memengaruhi variabel dependen secara simultan (Sugiyono, 2018:119). Hasil uji F dari penelitian ini menunjukkan Nilai Prob (*F-Statistic*) yang sebesar 0,002, di mana lebih kecil dari 0,05, sehingga mencerminkan bahwa variabel independen yaitu Pengungkapan *SDGs* dan Tata Kelola Perusahaan dapat memengaruhi Kinerja Perusahaan secara bersama-sama. Hasil ini juga mencerminkan kesesuaian model regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Keputusan
(<i>constant</i>)	-23,884	0,056	
Pengungkapan <i>SDGs</i> (X_1)	-28,751	0,006	H_1 Ditolak
Tata Kelola Perusahaan (X_2)	35,200	0,016	H_2 Diterima

Sumber: Data penelitian, 2023

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Melalui uji ini, dapat diketahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Pengungkapan *SDGs* sebesar 0,006, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengungkapan *SDGs* dapat memengaruhi Kinerja Perusahaan. Namun, dari nilai koefisien variabel Pengungkapan *SDGs* yang sebesar -28,751, di mana merupakan nilai negatif, menunjukkan bahwa variabel Pengungkapan *SDGs* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Perusahaan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H_1) ditolak dan tidak sesuai dengan penelitian He *et al.* (2019), Muhmad & Muhamad (2021), dan Tang *et al.* (2017).

Hal ini dikarenakan strategi keberlanjutan terutama dalam hal pencapaian *SDGs* tidak terlihat secara langsung dalam jangka waktu singkat. Anderson IV (2015) juga menyatakan bahwa strategi keberlanjutan akan membuahkan hasil dalam jangka panjang. Terlebih lagi, dalam rangka menjalankan praktik keberlanjutan, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar (Govindan *et al.*, 2021). Bisa dibayangkan, upaya menuju keberlanjutan memerlukan

investasi awal yang signifikan dan hasilnya baru terlihat dalam jangka panjang. Menurut penelitian Zhou *et al.* (2020), peningkatan biaya ini juga akan membuat risiko kegagalan proyek makin tinggi serta memiliki jangka waktu pengembalian yang lama. Jadi, selama periode menjalankan strategi keberlanjutan untuk mencapai tujuan *SDGs*, ada kemungkinan perusahaan mengalami penurunan kinerja. Selain itu, ada pula banyak perusahaan yang berinvestasi secara berlebihan dalam kegiatan keberlanjutan untuk menutupi kesalahan finansial sehingga hal ini menciptakan biaya keagenan yang dapat secara negatif memengaruhi kinerja perusahaan (Karim *et al.*, 2023).

Hasil ini juga sudah dibuktikan oleh penelitian Agyabeng-Mensah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa praktik keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap market dan kinerja perusahaan. Aktivitas keberlanjutan dianggap memiliki intensitas modal tinggi, di mana memiliki jatuh tempo investasi jangka panjang sehingga menyebabkan kinerja keuangan jangka pendek menjadi buruk (Agyabeng-Mensah *et al.*, 2020; Baah & Jin, 2019). Ditambah lagi, menurut penelitian A. Zaid *et al.* (2018), faktor utama di negara-negara berkembang yang dapat menghambat praktik pencapaian *SDGs* hingga akhirnya berdampak negatif pada keberlanjutan usaha, yaitu kurangnya komitmen manajemen puncak dan resistensi karyawan. Jadi, apabila memastikan komitmen manajemen puncak dan karyawan, masih ada peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan pangsa pasar melalui kegiatan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji t, juga diketahui bahwa nilai probabilitas variabel Tata Kelola Perusahaan adalah sebesar 0,016, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan memengaruhi Kinerja Perusahaan. Sementara itu, nilai koefisien yang sebesar 35,2, di mana merupakan nilai positif, menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan dapat memengaruhi Kinerja Perusahaan secara positif. Maka dari itu, Hipotesis 2 (H_2) diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian Kyere & Ausloos (2021), tetapi tidak sesuai dengan penelitian dari Amrie Firmansyah (2021) serta Sitompul & Muslih (2020).

Hal ini dikarenakan efisiensi operasional perusahaan dapat ditingkatkan melalui implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan ini melibatkan serangkaian mekanisme, termasuk susunan organisasi, regulasi, prosedur, pengawasan internal, dan skema insentif yang bertujuan untuk memastikan pengelolaan dan supervisi yang efektif dalam kegiatan bisnis (Elston, 2019). Di mana analisis tentang lembaga keuangan mikro di Asia membuktikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan performa, rentabilitas dan keberlanjutan yang menguntungkan bagi perusahaan (Iqbal *et al.*, 2019).

Tata kelola perusahaan yang efektif melalui anggota dewan yang memiliki beragam keahlian juga dapat memacu kinerja perusahaan yang berorientasi pasar (PeiZhi & Ramzan, 2020). Keterbukaan dalam proses politik perusahaan juga dapat menuju pada proses yang lebih transparan dan efektif, mengurangi biaya operasional, menjamin penyaluran sumber daya secara optimal, dan meningkatkan produktivitas yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (PeiZhi & Ramzan, 2020).

Penelitian baru-baru ini, menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang kuat dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan keuangan perusahaan (Lu, 2021). Hal ini menandakan bahwa dampak positif tata kelola perusahaan tidak hanya pada kinerja keuangan, tetapi juga pada keberlanjutan bisnis. Selain itu, perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk bertahan dalam jangka panjang. Selain itu, menurut Zattoni & Pugliese (2021), hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut lebih dipercaya oleh investor dan pemberi pinjaman, yang membuat mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi.

SIMPULAN

Fokus penelitian ini adalah menyelidiki dampak positif atau negatif dari pengungkapan *SDGs* dan Tata Kelola Perusahaan terhadap kinerja perusahaan *FinTech* yang diukur dengan *Tobin's Q*. Alhasil, ditemukan bahwa *Sustainable Development Goals (SDGs)* ternyata berpengaruh signifikan negatif pada kinerja perusahaan dalam industri *FinTech*. Dengan kata lain, implementasi kegiatan keberlanjutan justru akan menurunkan kinerja perusahaan dalam jangka pendek karena merupakan investasi besar dengan jatuh tempo jangka panjang. Sementara itu, tata kelola perusahaan ditemukan berpengaruh signifikan positif pada kinerja perusahaan. Artinya, kepatuhan industri *FinTech* terhadap prinsip tata kelola perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional hingga akhirnya memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel independen, sampel, dan periode waktu penelitian, di mana hanya melibatkan variabel pengungkapan *SDGs* dan tata kelola perusahaan serta hanya mengamati perusahaan *FinTech* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama 2020-2022. Maka dari itu, disarankan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel seperti kepatuhan *GRI* dan pengungkapan *ESG* serta mempertimbangkan sektor lain ataupun lokasi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, juga disarankan untuk memperluas jangkauan penelitian dan memperpanjang rentang waktu penelitian supaya hasil dari penerapan kegiatan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dapat tercerminkan melalui kinerja perusahaan dengan lebih baik dan akurat.

REFERENSI

- A. Zaid, A., Talib Bon, T., & A.M. Jaaron, A. (2018). Green Human Resource Management Bundle Practices and Manufacturing Organizations for Performance Optimization: a Conceptual Model. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.20), 87. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.20.18986>
- Adams, R. B., Hermalin, B. E., & Weisbach, M. S. (2010). The Role of Boards of Directors in Corporate Governance: A Conceptual Framework and Survey. *Journal of Economic Literature*, 48(1), 58-107. <https://doi.org/10.1257/jel.48.1.58>
- Agyabeng-Mensah, Y., Ahenkorah, E., Afum, E., Nana Agyemang, A., Agnikpe, C., & Rogers, F. (2020). Examining the Influence of Internal Green Supply

- Chain Practices, Green Human Resource Management and Supply Chain Environmental Cooperation on Firm performance. *Supply Chain Management*, 25(5), 585–599. <https://doi.org/10.1108/SCM-11-2019-0405>
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alfiah, S., & Arsiah, R. J. (2021). Pengungkapan Terkait SDGs dan Profitabilitas Serta Analisis Industri. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 75–90. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9171>
- Alshehhi, A., Nobanee, H., & Khare, N. (2018). The Impact of Sustainability Practices on Corporate Financial Performance: Literature Trends and Future Research Potential. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020494>
- Anderson IV, R. (2015). The Long and Short of Corporate Governance. *Cargo Systems*, 25(4), 61.
- Anggraini, S. P., & Handayani Susi. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikasi Iso 14001, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 153–168.
- Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2020). The Impact of Audit Committee Attributes on the Quality and Quantity of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(3), 497–514. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>
- Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 68–78.
- Baah, C., & Jin, Z. (2019). Sustainable Supply Chain Management and Organizational Performance: The Intermediary Role of Competitive Advantage. *Journal of Management and Sustainability*, 9(1), 119. <https://doi.org/10.5539/jms.v9n1p119>
- Cárdenas, J. (2019). *Quantitative Analysis: The Guide for Beginners*. 3–6.
- Cf, O. (2015). *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*. <https://doi.org/10.4324/9781843146575-59>
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The Effect of Mandatory CSR Disclosure on Firm Profitability and Social Externalities: Evidence From China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.009>
- Diaz-Rainey, I., Corfee-Morlot, J., Volz, U., & Caldecott, B. (2023). Green finance in Asia: challenges, policies and avenues for research. *Climate Policy*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/14693062.2023.2168359>
- Farida, A. L. (2022). Pengujian Kinerja Keuangan: Sustainable Development Goals sebagai Intervening di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10), 4790–4796. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1650>
- Firmansyah, A., & Damayanti, N. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 196. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746>

- Firmansyah, M. (2022). Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur. *Ecoplan*, 5(2), 141-149. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>
- Fu, J., & Mishra, M. (2022). Fintech in the time of COVID-19: Technological adoption during crises. *Journal of Financial Intermediation*, 50(December 2020), 100945. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2021.100945>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindan, K., Shaw, M., & Majumdar, A. (2021). Social Sustainability Tensions in Multi-tier Supply chain: A Systematic Literature Review towards Conceptual Framework Development. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123075. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123075>
- Guild, J. (2020). The Political and Institutional Constraints on Green Finance in Indonesia. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 10(2), 157-170. <https://doi.org/10.1080/20430795.2019.1706312>
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 70-81. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65-72.
- Hasan, I. (2004). *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- He, L., Zhang, L., Zhong, Z., Wang, D., & Wang, F. (2019). Green Credit, Renewable Energy Investment and Green Economy Development: Empirical Analysis Based on 150 Listed Companies of China. *Journal of Cleaner Production*, 208, 363-372. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.119>
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance to Stock Price in Non-bank Financial Industry. *Corporate Ownership and Control*, 17(2), 97-103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- Karim, S., Manab, N. A., & Ismail, R. B. (2023). Assessing the Governance Mechanisms, Corporate Social Responsibility and Performance: The Moderating Effect of Board Independence. *Global Business Review*, 24(3), 550-562. <https://doi.org/10.1177/0972150920917773>
- Khan, P. A., Johl, S. K., & Akhtar, S. (2021). Firm Sustainable Development Goals and Firm Financial Performance through the Lens of Green Innovation Practices and Reporting: A Proactive Approach. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(12). <https://doi.org/10.3390/jrfm14120605>
- Kurniawaty, N. (2018). *Inventory, Reporting, and Fixed Asset Optimization: Study At the Secretariat of General Elections Commission for West Java Province, Indonesia*. VI(3), 185-199.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871-1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>

- Markopoulos, E., & Barbara Ramonda, M. (2022). An ESG-SDGs Alignment and Execution Model Based on the Ocean Strategies Transition in Emerging Markets. *Creativity, Innovation and Entrepreneurship*, 31, 93–103. <https://doi.org/10.54941/ahfe1001511>
- Mawardi, I., Afandi, N., & Sueb, M. (2023). Meningkatkan Kesejahteraan dan Keberlanjutan: Bagaimana Fintech Syariah Mempromosikan SDGs di Indonesia? *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1), 43–52.
- Moura, L., & Norden, L. (2018). Does Transparency Pay Off in the Long-Run? Evidence from Stock Market Segment Switches in Brazil. *SSRN Electronic Journal*, 17(3), 1–25. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3243023>
- Muhmad, S. N., & Muhamad, R. (2021). Sustainable Business Practices and Financial Performance during Pre- and Post-SDG Adoption Periods: A Systematic Review. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 11(4), 291–309. <https://doi.org/10.1080/20430795.2020.1727724>
- Nguyen, C. T., Nguyen, L. T., & Nguyen, N. Q. (2022). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Case in Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2075600>
- Nyantakyi, G., Atta Sarpong, F., Adu Sarfo, P., Uchenwoke Ogochukwu, N., & Coleman, W. (2023). A Boost for Performance or a Sense of Corporate Social Responsibility? A Bibliometric Analysis on Sustainability Reporting and Firm Performance Research (2000-2022). *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2220513>
- Peng, L. S., & Isa, M. (2020). Environmental, Social and Governance (ESG) Practices and Performance in Shariah Firms: Agency or Stakeholder Theory? *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 16(1), 1–34. <https://doi.org/10.21315/aamjaf2020.16.1.1>
- Pranugrahaning, A., Donovan, J. D., Topple, C., & Masli, E. K. (2021). Corporate Sustainability Assessments: A Systematic Literature Review and Conceptual Framework. *Journal of Cleaner Production*, 295, 126385. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126385>
- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance in a Developing Country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>
- Purwanto, & Suharyadi. (2009). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Salemba Empat.
- Putri, M. M., Firmansyah, A., & Labadia, D. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, Firm Value: Evidence from Indonesia's Food And Beverage Companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.398>
- Ramos, D. L., Chen, S., Rabeeu, A., & Rahim, A. B. A. (2022). Does SDG Coverage Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/su14094870>
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The Relationship between Corporate

- Governance and Financial Performance: Evidence from Jordanian Family and Nonfamily Firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54-78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>
- Saksessia, D., & Firmansyah, A. (2020). The Role of Corporate Governance on Earnings Quality from Positive Accounting Theory Framework. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 808-820.
- Sitompul, H. F., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Remunerasi Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Komite Audit Pada Bumn Bidang Keuangan Non Publik. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 2(2), 141-159.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tang, M., Walsh, G., Lerner, D., Fitza, M. A., & Li, Q. (2017). *Green Innovation, Managerial Concern and Firm Performance: An Empirical Study*. <https://doi.org/10.1002/bse.1981>
- Turnbull, S. (1997). Corporate Governance: Its Scope, Concerns and Theories. *Corporate Governance: An International Review*, 5(4), 180-205. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00061>
- Vieira, E. S., Neves, M. E., & Dias, A. G. (2019). Determinants of Portuguese Firms' Financial Performance: Panel Data Evidence. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 68(7), 1323-1342. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2018-0210>
- Zhou, P., Zhou, P., Yüksel, S., Dinçer, H., & Uluer, G. S. (2020). Balanced Scorecard-Based Evaluation of Sustainable Energy Investment Projects with IT2 Fuzzy Hybrid. *Energies*, 13(82), 1-20.